

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara berkembang yang didalamnya rata-rata atau sebagian besar merupakan penduduk muslim (Apriyanti, 2018). Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, Indonesia memiliki penduduk dengan jumlah 272,23 juta jiwa per Juni 2021, dengan penduduk muslim berjumlah 236,53 juta jiwa di persentase 86,88% (Mutia, 2021). Sesuai dengan persentase kepercayaan agama di Indonesia.



Gambar 1. 1 Persentase Pemeluk Agama/Kepercayaan di Indonesia (Juni 2021)

Sumber: Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri, 2021)

Jumlah penduduk muslim yang besar di Indonesia mencerminkan negara yang memiliki keberagaman dan toleransi (Mutia, 2021). Oleh

karena itu, umat muslim di Indonesia memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas nasional dan memberikan kontribusi keagamaan, sosial, dan budaya. Salah satu contohnya yaitu dalam kegiatan ibadah haji.

Dalam Islam, ada lima rukun Islam yang diakui oleh masyarakat muslim. Salah satunya yaitu ibadah haji yang terdapat pada rukun Islam kelima. Ibadah haji ialah ibadah wajib yang dilaksanakan setiap umat muslim bagi yang berakal juga mampu sesuai ketetapan Allah SWT. Menurut Ibnu Al-Humam, haji merupakan orang yang pergi ke Baitul Haram dengan tujuan menunaikan ibadah dan aktifitas di waktu tertentu tepatnya pada Bulan Dzulhijjah (Noor, 2018).

Dilihat dari sisi ekonomi, ibadah haji memiliki hubungannya dengan keuangan umat muslim yang akan menunaikannya. Melaksanakan ibadah haji menjadi suatu impian oleh setiap umat muslim, khususnya di negara Indonesia yang terbilang pemilik penduduk islam terbanyak di dunia. Namun, masih terdapat beberapa masyarakat Indonesia yang terkendala terkait dengan keberangkatan haji. Berdasarkan rukun Islam kelima yang berarti masyarakat muslim berkewajiban dalam melakukan ibadah haji untuk masyarakat yang mampu (W. Fitri, 2022). Mampu yang dimaksud disini mencakup dalam dua hal, yaitu mampu secara fisik maupun secara finansial.

Kemampuan fisik yang prima menjadi kunci utama keberhasilan jamaah haji (Zhafirah et al., 2019). Sedangkan kemampuan finansial merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan persoalan tentang

keuangan (Liliana, 2019). Kemampuan secara finansial sangat dibutuhkan mengingat perjalanan haji membutuhkan bekal berupa uang transportasi, uang penginapan, uang makan, dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, sebagian orang memilih memanfaatkan produk yang dikeluarkan bank syariah agar lebih memudahkan alur dalam melaksanakan ibadah haji.

Bank syariah ialah suatu lembaga keuangan dimana pengelolaan dan pelaksanaannya memiliki landasan hukum sesuai pada prinsip syariah. Fungsi bank syariah yaitu untuk mengatur, mengawasi serta melindungi industri keuangan yang halal. Bank syariah menerapkan layanan anti riba dan bebas bunga kepada nasabahnya, baik berupa bunga peminjam maupun bunga penyimpanan dana. Berdasarkan Undang Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, peraturan perbankan sangat relevan sesuai pada perkembangan perbankan syariah saat ini (Zamharira et al., 2021). Dalam perkembangan bank syariah saat ini juga menawarkan jasa-jasa lain kepada masyarakat.

Seperti halnya pada Bank Muamalat, dimana bank tersebut ialah bank pertama di Indonesia dimana pengoperasiannya menggunakan prinsip syariah. Komitmen yang dimiliki Bank Muamalat yaitu memberikan layanan unggul dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu Bank Muamalat termasuk lembaga keuangan syariah yang menyediakan transaksi dengan sistem Mudharabah. Bank Muamalat saat ini melayani kurang lebih 2,5 juta nasabah di 368 kantor dan terbagi pada 33 provinsi negara Indonesia

serta didukung melalui jaringan layanan seperti *System Online Payment Point* (SOPP), ATM, dan *Merchant Debet* (Muamalat, 2020).

Produk - produk perbankan syariah khususnya di Bank Muamalat saat ini sudah mulai diterapkan dari mulai simpanan hingga pembiayaan salah satunya yaitu produk simpanan berupa produk unggulan tabungan haji. Dalam produk unggulan tabungan haji Bank Muamalat mempunyai beberapa pilihan salah satunya yaitu Tabungan Haji Muda. Tabungan Haji Muda merupakan simpanan berjangka waktu panjang dengan usisa dibawah 17 tahun dan mempunyai niat untuk berangkat haji. Tetapi jika dilihat dari sisi ekonomi masyarakat Indonesia khususnya di kalangan usia muda saat ini belum memiliki penghasilan yang cukup namun sudah memiliki kebutuhan yang tinggi (Pratiwi, 2022). Dapat dibuktikan melalui penelitian Nisa (2020) yang menunjukkan fakta yaitu ibadah haji muda memberikan nilai yang positif pada jamaah haji. Karena dengan adanya haji muda maka persiapan dan kualitas ibadah akan lebih maksimal yang dilaksanakan di Tanah Suci, tanpa adanya kendala faktor resiko tinggi sakit, pemahaman terkait materi-materi haji serta fisik.

Berdasarkan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) jumlah minat haji muda masih cukup rendah sedangkan saat ini *waiting list* haji sekitar 21 tahun dengan biaya yang cukup besar (Meidiawati, 2023). Dilihat dari *waiting list* yang saat ini mencapai sekitar 21 tahun, maka dapat ditetapkan usia calon jamaah haji sudah mencapai kisaran usia yang terbilang cukup tua saat melaksanakan ibadah haji. Hal ini disebabkan oleh

keinginan masyarakat yang besar namun tidak seimbang dengan kuota yang disediakan. Oleh karena itu, *waiting list* haji di Indonesia saat ini membuat perencanaan melakukan ibadah haji menjadi sesuatu yang penting dilaksanakan sejak muda melalui pembukaan rekening Tabungan Haji Muda.

Tabel 1. 1 Persentase jamaah haji Indonesia

Berdasarkan Usia per 2019

USIA	PERSENTASE
< 20 tahun	1%
21 - 30 tahun	2.37%
31 - 40 tahun	8.83%
41 - 50 tahun	26.3%
51 - 60 tahun	35.66%
61 - 70 tahun	21.37%
71 - 74 tahun	2.37%
> 75 tahun	2.37%

Sumber : diolah oleh penulis (Kemenag Republik Indonesia, 2019)

Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa persentase jamaah haji muda masih sangat rendah terutama pada kalangan muda di rentan umur kurang dari 20 tahun. Saat ini kondisi generasi muda Indonesia terbilang masih rendah dalam kegiatan menabung khususnya kegiatan menabung haji muda (Prastiwi, 2022). Hal ini disebabkan karena kurangnya literasi dan pengetahuan generasi muda pada salah satu produk Bank Muamalat yaitu Tabungan Haji Muda. Oleh sebab itu, Bank Muamalat bisa mengambil peluang dari kondisi ini dengan melakukan literasi dan promosi kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk merancang masa depan dengan membuka tabungan haji.

Kondisi ekonomi saat ini, menuntut masyarakat harus cermat dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu pemahaman literasi mengenai keuangan sangat penting supaya bisa terkelola dengan baik. Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami suatu kondisi untuk meningkatkan pengetahuan secara cepat (Prita et al., 2023). Dengan memahami informasi, seseorang dapat membuat keputusan dan berpartisipasi secara aktif dalam lembaga keuangan syariah itu sendiri. Informasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat harus akurat supaya dapat memperlihatkan produknya dalam melakukan promosi kepada masyarakat khususnya generasi muda.

Saat ini perkembangan teknologi di Indonesia tergolong sangat pesat. Teknologi sekarang dapat memudahkan lembaga keuangan syariah khususnya Bank Muamalat dengan memanfaatkan digital marketing dalam berpromosi produk melalui media cetak dan media elektronik (Adam, 2022). Promosi diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik seseorang. Dengan kegiatan promosi maka akan memudahkan bank dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengenal dan memilih bank dari mulai layanan sampai dengan produknya. Hal tersebut menjadikan generasi muda tertarik dan mengetahui lebih luas mengenai produk Bank Muamalat karena promosi merupakan kegiatan yang paling efektif dalam menarik nasabahnya. Selain dari itu bahwa Bank Muamalat saat ini merupakan pemegang saham terbesarnya adalah Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sebagai otoritas pemegang dana ibadah

haji. Oleh sebab itu, produk yang digunakan oleh Bank Muamalat akan dipermudah khususnya dalam ibadah haji.

Zuhri (2021), meneliti bagaimana Bank Syariah Mandiri Sumbawa Besar melaksanakan strategi untuk membangun ketertarikan masyarakat dengan memasarkan tabungan haji. Metode yang dipakai ialah metode kualitatif deskriptif dimana sumber data yang didapat dengan wawancara. Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan fakta yaitu strategi pemasaran yang terbilang baik mampu menarik masyarakat terhadap produk Bank Syariah Mandiri.

Jauhariyah (2020), penelitian ini untuk mengetahui keputusan nasabah BRI syariah Kantor Cabang Pembantu Genteng Banyuwangi terkait strategi pemasaran dan daftar tunggu dalam penggunaan produk Tabungan Haji. Metode yang dipakai penelitian ini ialah kuantitatif melalui survey. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa strategi pemasaran dan waktu tunggu memberikan keputusan yang kompeten terhadap nasabahnya dalam menggunakan produk tabungan haji.

Penelitian Irfani (2020), menyebutkan tentang bagaimana aspek ketetapan nasabah untuk menetapkan lokasi menabung guna keperluan tabungan haji. Metode yang dipakai yaitu kuantitatif dengan penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini menunjukkan fakta yaitu aspek dari Bank Syariah Mandiri mempengaruhi ketetapan nasabah pada pemilihan tabungan haji.

Munir (2023), meneliti terkait pengaruh citra perusahaan, daftar tunggu haji serta pendapatan pada minat generasi Z dalam menabung Tabungan Haji bank syariah. Penggunaan metode penelitian ialah kuantitatif deskriptif melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah 128 responden. Dari riset tersebut menunjukkan fakta yaitu citra perusahaan, daftar tunggu serta pendapatan berpengaruh, baik dalam pengaruh parsial maupun simultan pada minat generasi Z dalam menabung Tabungan Haji bank syariah.

Santi Arafah (2020), meneliti bagaimana strategi pemasaran Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Marelan Raya dalam produk Tabungan Haji guna menambah jumlah nasabah. Pada penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara serta observasi. Dari penelitian memberikan fakta bahwa strategi pemasaran Bank Sumut Syariah dapat meningkatkan jumlah nasabah melalui strategi *marketing mix*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan penelitian terdahulu tersebut, maka dengan penelitian saya kali ini mencoba meneliti terkait Pengaruh Literasi Promosi dan *Waiting List* Terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat. Alasan penulis melakukan penelitian tersebut karena Bank Muamalat mendukung gerakan haji muda yang bertujuan untuk menumbuhkan keinginan generasi muda melakukan kegiatan menabung guna biaya haji yang saat ini bisa kita lihat dengan waktu tunggu (*waiting list*) pemberangkatan haji yang cukup lama. Hal ini menjadikan peluang bagi lembaga keuangan syariah khususnya

Bank Muamalat untuk mendapatkan nasabah terkait Tabungan Haji Muda. Namun masih banyak generasi muda khususnya mahasiswa Program Sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan yang masih belum mengetahui terkait literasi, promosi dan *waiting list* produk Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.

Peneliti memilih mahasiswa Program Sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta karena program sarjana cenderung lebih cocok untuk eksplorasi konsep secara menyeluruh dan fakultas tersebut terdapat muatan materi mata kuliah agama lebih banyak dibandingkan dengan Fakultas lainnya. Selain itu, penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan terkait keuangan. Dapat kita lihat melalui penelitian (Sari, 2018) bahwa semakin tinggi nilai keislaman (religiusitas) maka akan lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan seperti halnya dalam menggunakan produk dari suatu lembaga keuangan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan guna untuk mengukur sejauh mana pemahaman terkait literasi, promosi dan *waiting list* sehingga dapat mempengaruhi minat generasi muda khususnya mahasiswa Program Sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan untuk membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengambil penelitian berjudul **“Pengaruh Literasi, Promosi dan *Waiting List* Terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi berpengaruh terhadap minat membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat?
2. Apakah promosi berpengaruh terhadap minat membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat?
3. Apakah *waiting list* berpengaruh terhadap minat membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat?
4. Apakah literasi, promosi dan *waiting list* berpengaruh terhadap minat membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah literasi berpengaruh terhadap minat membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.
2. Untuk menganalisis apakah promosi berpengaruh terhadap minat membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.
3. Untuk menganalisis apakah *waiting list* berpengaruh terhadap minat membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.
4. Untuk menganalisis apakah literasi, promosi dan *waiting list* berpengaruh terhadap minat membuka rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini saya berharap mampu memberikan pengetahuan serta wawasan terkait Pengaruh Literasi Promosi dan *Waiting List* Terhadap Minat Membuka Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat, serta dapat memberikan

kontribusi wacana ilmiah pengembangan ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini ada dua manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian kali ini penulis berharap mampu memberi pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh literasi, promosi, dan *waiting list* terhadap minat membuka Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Penulis berharap mampu memberikan banyak manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan penulis. Selain itu juga untuk menambah wawasan terkait minat membuka Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.

b. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini saya berharap dapat memberi sumber dalam mengetahui tentang literasi promosi dan *waiting list* dalam membuka rekening Tabungan Haji Muda untuk mahasiswa, dengan harapan mahasiswa kedepannya bisa mengetahui lebih luas tentang rekening Tabungan Haji Muda di Bank Muamalat.

c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penulis berharap dapat menjadikan sumber informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan minat terkait pembukaan rekening Tabungan Haji Muda.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dipakai guna memudahkan pembahasan pada penelitian. Adapun sistematika penulisan terdapat lima bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktisi, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan terkait kajian teori, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, serta hipotesis yang dapat dijadikan sebagai acuan guna mendukung riset ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik dan instrument pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan terkait hasil pengumpulan data, profil responden hasil uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik berupa normalitas, multikolinearitas, serta heterokedasitas, analisis linier berganda, uji parsial, simultan, dan juga koefisien determinasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini ialah bab terakhir pada penulisan penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran terkait hasil dari penelitian tersebut.